

PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI SUMBER BELAJAR MANDIRI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Naqyan Diwanal Khotoya^{1*}, Dwi Ario Fajar², Inayatul Ulya³

Ringkasan

This article presents independent learning is applied in students' learning process and the explanation about the use information technology as English independent learning source. This article provides the previous researches about independent learning as important way to learn with or without teacher or tutor guidance, the students still may ask to teacher or more proficient students. There are some concept of independent learning 1) Realizing that the relationship between teacher and student exists, but the relationship is represented by teaching materials or learning media, 2) Understand the concept of independent learning, 3) Understand the time to ask to resolve difficulties, help, and support 4) Understand to whom students can get answers and support.

Keywords

English — Information technology — Independent learning

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

*Corresponding author: Diwanalkhotoya@gmail.com

Pendahuluan

Era sekarang adalah era revolusi 4.0 yang ditandai dengan penggunaan teknologi informasi dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dll. Revolusi ini membuat manusia beralih dari teknologi sebelumnya menjadi teknologi terbaru. Kecanggihan ini mencakup data terbaru, yang memungkinkan penggunaan teknologi informasi hampir diseluruh aspek kehidupan manusia. Industri 4.0 memberi dampak pada kehidupan masyarakat terutama dalam pendidikan dan pembelajaran. Informasi tersebut berguna untuk memahami sesuatu dan juga meningkatkan wawasan. Fenomena ini juga berpengaruh kepada siswa sebagai pengguna informasi teknologi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dan berdampak pada masing-masing individu dalam penggunaan teknologi dengan lebih tepat dan bermanfaat (Husain, 2014: 5). Cloete (2017: 2) juga berpendapat bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah media dapat mengakses informasi yang diinginkan dengan cara yang mudah yang tidak terfikirkan sebelumnya.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah media untuk memfasili-

tasi penggunaanya, terutama siswa untuk membuat proses belajar menjadi lebih baik dan juga bermanfaat untuk siswa untuk belajar mengenai suatu hal melalui teknologi ini.

Sejak kurikulum 2013 diimplementasikan di sekolah-sekolah Indonesia, penggunaan teknologi informasi banyak digunakan dalam mempelajari sesuatu. Banyak dari siswa di Indonesia yang sudah bisa mengoperasikan teknologi ini. Sebagian besar siswa pun sudah terbiasa dengan teknologi informasi yang sangat mudah diakses. Pada pelaksanaan kurikulum sebelum kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), para siswa kurang berpartisipasi aktif didalam pembelajaran. Mereka hanya mendapatkan informasi dan wawasan hanya dari guru saja. Akan tetapi, dalam era sekarang, ciri utama pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berpusat kepada siswa, bukan pada guru atau disebut sebagai Students Centred Learning, sebagaimana yang diungkapkan oleh Roger dalam penelitian Zulfia (2013: 327) Pembelajaran berpusat pada siswa ialah wujud dari hasil perubahan atau transisi dari seorang guru sebagai satu-satunya ahli dalam pembelajaran menjadi kekuatan siswa sebagai pembelajar.

Zulfia (2013: 327) juga menjelaskan bah-

wa Dalam menerapkan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa diharapkan menjadi peserta aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran mereka, yang bertanggung jawab dan inisiatif untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, menemukan sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhan mereka, membangun dan mempresentasikan pengetahuan berdasarkan kebutuhan mereka dan sumber yang mereka temukan. Dalam batas-batas tertentu siswa dapat memilih sendiri apa yang akan mereka pelajari.

Bisa disimpulkan bahwa, kebijakan kurikulum terbaru ini mempunyai dorongan untuk mendorong siswa Untuk tidak bergantung kepada guru, karena mereka bisa mendapatkan pengetahuan dari sumber-sumber lain yang tersedia, salah satunya dengan cara memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber pendukung yang terjangkau dan tidak susah untuk digunakan oleh siswa. Mereka pun akan mempunyai peran aktif sesuai dengan kesadaran masing-masing. Para siswa di tingkat sekolah menengah atas cenderung diminta untuk menguasai kemahiran sesuai dengan kejuruan dan kegiatan pembelajaran berfokus pada kejuruan siswa dan juga banyak materi di kelas yang mereka terima dan harus mereka pahami. Sementara itu, adanya teknologi informasi bisa membantu mempertajam kemampuan seseorang untuk mencari informasi.

Adanya mata pelajaran bahasa inggris dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa Inggris, dan hal tersebut sangat penting di era ini, karena dapat menemukan pekerjaan, membuat orang lebih mudah untuk berinteraksi sosial, meningkatkan karir, mendapatkan pengetahuan sebanyak mungkin. Di bidang pendidikan, informasi yang kaya yang tersedia dapat membuat penguasaannya memperoleh wawasan yang lebih. Melalui teknologi informasi seseorang dapat memilih bahan pembelajaran, metode, dan kedalaman studi; mengatur jadwal belajar sendiri. Seperti kita ketahui, orang yang berbeda memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda, kemampuan belajar dan kemampuan kognitif dalam belajar. Di kelas, guru selalu punya cukup waktu untuk fokus pada siswa yang berbeda. Jadi, tidak ada yang efisien. "Sementara guru sibuk mengajar satu hal, pelajar sering fokus pada sesuatu yang lain" (Nunan, 2000). Karena itu diperlukan pembelajaran mandiri.

Berdasarkan Crabbe dalam Agustina dan Fajar (2018: 105) Konsep belajar mandiri semakin menarik minat mereka yang terlibat dalam bidang pendidikan. Ini adalah, sebagai pertama, setiap individu memiliki hak untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka sehingga mereka dapat mempelajari apa yang mereka sukai atau apa yang mereka inginkan. Para siswa dapat memperoleh hak-hak mereka ketika mereka diberi kesempatan untuk

menentukan bahan pembelajaran atau jenis kegiatan dan tugas yang dapat mereka lakukan di dalam dan di luar ruang kelas. Kedua, pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pembelajaran mereka secara mandiri, mereka masih dapat meminta bantuan dari guru dan teman-teman yang lebih cakap saat melakukan pembelajaran mandiri. belajar sebagai hak mereka tidak hanya di sekolah, karena mereka masih bisa belajar di luar lingkungan sekolah. Teknologi informasi dianggap sebagai sumber untuk belajar bahasa Inggris oleh siswa, dapat digunakan untuk belajar dan berlatih juga. Platform teknologi informasi seperti google, facebook, instagram, youtube, dan aplikasi lainnya dapat memberikan dampak bagi kemampuan siswa, karena dalam aplikasi tersebut siswa dapat mengetahui pengetahuan yang ingin mereka gali. Aplikasi tersebut dapat digunakan oleh siswa dan menjadikan siswa lebih baik dalam praktik membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Selain siswa dapat menggunakan informasi teknologi, mereka harus memiliki beberapa keterampilan untuk menyaring dan memutuskan informasi yang ingin mereka cari, karena banyak informasi yang tersedia dan mudah diakses. Seperti yang dikatakan Nentwich dalam Dogruer, Eyyam, dan Menevis (2011: 605) bahwa siswa saat ini, siswa di masa depan, dan guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mencapai informasi yang benar, diperlukan, dan akurat. di antara banyak informasi yang tidak terbatas, penemuan informasi yang tepat hanya satu sisi dari bisnis inti pendidikan. Oleh karena itu, sebagai pengguna informasi teknologi, kemampuan untuk menyaring informasi, dimulai dari memutuskan informasi apa yang harus dicari, dan pastikan sumbernya terpercaya dan bermanfaat.

Pembahasan

Belajar Mandiri

Agustina dan Fajar (2018) dalam jurnal berjudul Pentingnya dan Makna Pembelajaran Mandiri: Persepsi Mahasiswa Universitas. Hasil dari jurnal ini adalah bahwa semua siswa menganggap pembelajaran mandiri sebagai hal yang penting untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris mereka. Mereka juga menyampaikan berbagai alasan tentang pentingnya melakukan pembelajaran mandiri. Menariknya, sementara semua siswa melaporkan pentingnya melakukan pembelajaran mandiri, mereka menggambarkan pembelajaran mandiri dengan berbagai makna. Ini menunjukkan bahwa belajar mandiri memiliki arti berbeda bagi siswa yang berbeda. Di antara makna yang mereka berikan untuk pembelajaran mandiri meliputi: 1) upaya individu untuk meningkatkan kompetensi bahasa, 2) kebiasaan belajar individu, 3) kegiatan belajar mandiri

ri, 4) kegiatan evaluasi diri, dan 5) kegiatan refleksi diri. Dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri bisa dilakukan didalam dan diluar pembelajaran kelas. Walaupun objek penelitian pertama mahasiswa di universitas, namun pembelajaran mandiri tetap dapat dilakukan oleh siswa jenjang kelas sekolah menengah atas.

Pembelajaran mandiri berarti siswa belajar secara mandiri, tetapi mereka masih bisa bertanya kepada guru dan guru hanya sebagai fasilitator mereka di kelas. Para siswa juga dapat meminta orang lain untuk bertanya ketika menemui kesulitan dalam pembelajaran mereka. Kegiatan ini muncul dari siswa sendiri atau membentuk faktor internal.

Assegaf (2017: 118) mengatakan bahwa Kemandirian siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian adalah salah satu aspek dari sikap manusia. Dengan tumbuh dan berkembangnya kemandirian pada siswa, menjadikan siswa mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Siswa yang memiliki pembelajaran mandiri yang lebih tinggi akan mencoba menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang mereka miliki, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan bergantung pada orang lain.

Dengan demikian, pihak yang mandiri tidak belajar dengan cara yang terisolasi dan itu tidak berarti selalu tergantung kepada guru atau teman, siswa mungkin memiliki inisiatif untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab dengan proses. Peran guru dalam pembelajaran mandiri adalah fasilitator, guru tidak sebagai sumber utama untuk mendapatkan pengetahuan. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh pembelajar mandiri.

Berdasarkan dari Rusman dalam Meliansari (2017: 21) mengatakan bahwa konsep belajar mandiri, siswa dapat mencapai beberapa poin sebagai berikut:

1. Menyadari bahwa hubungan antara guru dan pelajar sampai ada, tetapi hubungan tersebut diwakili oleh bahan ajar atau media pembelajaran;
2. Memahami konsep pembelajaran mandiri
3. Memahami waktu untuk meminta untuk menyelesaikan kesulitan, bantuan, dan dukungan
4. Memahami kepada siapa pelajar bisa mendapatkan jawaban dan dukungan.

Menurut Kesten (1879) belajar mandiri mempunyai beberapa model diantaranya: Mendiagnosa kebutuhan, Menentukan tujuan belajar, Mengidentifikasi sumber-sumber belajar alternatif, Menggunakan sumber belajar yang sesuai, Menilai hasil belajar.

Jadi, belajar mandiri merupakan kegiatan belajar yang melibatkan kesadaran penuh dari siswa untuk mempelajari sebuah pengetahuan tertentu melalui kesadaran tersebut

siswa bisa dengan mudah mencapai hasil yang lebih baik dalam memahami pengetahuan tersebut.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi yang diakses melalui koneksi internet ataupun melalui media dimanapun dan kapanpun, karena tidak ada keterbatasan. Siswa hanya harus menentynkan apa informasi apa yang ingin mereka cari dan mereka bisa mendapatkannya dari berbagai sumber diseluruh dunia. Sejak teknologi informasi dapat digunakan sebagai penunjang sumber belajar pada kurikulum 2013, berbagai platform teknologi informasi dapat diakses dengan mudah, seperti:

Aplikasi mobile Aplikasi ini merupakan software yang diunduh untuk memudahkan pengguna, ada berbagai macam aplikasi yang gratis dan berbayar untuk kebutuhan tertentu, misalnya aplikasi belajar, aplikasi editor, aplikasi media sosial, dan lain sebagainya. Ada berbagai aplikasi belajar bahasa di toko google Hossain dalam Gamlo (2019). Menurut Sean dalam Liu (2014: 10) kepopuleran aplikasi mobile terus meningkat, dengan semakin banyaknya gadget yang digunakan akhir-akhir ini. Aplikasi belajar bahasa Inggris dibuat untuk membuat pengguna dapat memahami bahasa Inggris dengan cara yang lebih praktis, pembahasan lengkap dan mudah untuk dipahami. Kemasan materi juga didesain dengan tampilan yang menarik. Hal tersebut sangat akan memberi dampak yang positif kepada siswa yang ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Menurut Lopez dalam Liu (2014: 11) aplikasi pembelajaran bahasa Inggris meningkatkan kinerja akademik mereka dan meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran. Siswa dapat belajar bahasa Inggris seperti tata bahasa, pelafalan, kosa kata, mendengarkan, berbicara, menulis, membaca dan lainnya dari aplikasi pembelajaran bahasa Inggris yang tersedia yang termasuk sebagai sumber online. Menurut Menggunakan sumber daya online dianggap memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kesempatan mengakses pendidikan dan pelatihan, mengurangi pengeluaran yang dikonsumsi untuk pendidikan dan memfasilitasi efektivitas dan efisiensi pendidikan. Beberapa aplikasi pembelajaran memberikan beberapa menu seperti audio, gambar, penilaian, dan video yang menarik. Oleh karena itu, aplikasi pembelajaran dapat membuat guru dan siswa untuk memperluas pengetahuan juga dan meningkatkan pembelajaran mandiri. Guru dapat memperoleh referensi dari aplikasi seluler dan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka melalui aplikasi pembelajaran ini

Media Sosial Media sosial adalah platform yang memungkinkan untuk mengunggah sesuatu yang dapat dinikmati orang, bisa dalam akun pribadi, akun berita, akun pembelajaran, akun politik, dan sebagainya. Menurut Sari dalam Erzad (2018: 8) media sosial sebagai media di internet bahwa pengguna untuk mewakili diri mereka sendiri

serta berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan orang lain, dan membentuk ikatan sosial virtual. Penggunaan media sosial untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris adalah cara yang benar, karena koneksi menggunakan akses internet yang menghubungkan mereka dengan orang lain.

Media sosial juga tersedia untuk belajar bahasa Inggris, karena banyak orang juga membuat beberapa akun untuk belajar beberapa bahasa, misalnya untuk belajar bahasa Inggris. Erza (2018: 8) hampir setiap orang memiliki media sosial. Ada berbagai jenis media sosial dan setiap orang mungkin memiliki setidaknya lebih dari dua media sosial seperti Facebook, Twitter, Whatsapp, Path, Line, Instagram, dan banyak lainnya. Selain itu, Ismail (2018: 494) mengatakan bahwa media sosial adalah situs web dan aplikasi atau teknologi yang dimediasi komputer yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi berbagai konten, informasi, ide, minat, dan berbagai ekspresi melalui komunitas dengan menggunakan jaringan virtual atau untuk berpartisipasi dalam sosial jaringan. Dari definisi ini, komponen inti dari media sosial adalah teknologi dan aplikasi yang memungkinkan orang untuk saling terhubung. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi sumber belajar bahasa Inggris. Karena keberadaannya tidak hanya untuk terhubung dengan orang tetapi juga sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, karena banyak orang mengunggah cara memahami bahasa Inggris dengan mudah.

Blog Blog adalah platform untuk membahas sesuatu yang dibuat oleh seorang penulis, masalah bisa dalam pendidikan, gaya hidup, olahraga, budaya, dan sebagainya. Pembelajaran melalui akses online dan informasi tersedia di blog itu sendiri. Menurut Witte dalam Aydin (2014: 248) Penelitian saat ini menunjukkan bahwa blogging meningkatkan keterampilan baca tulis dan kritis.

Zhang dalam Squires (2010: 7) juga menambahkan bahwa Blog menawarkan lingkungan kolaboratif di mana siswa dapat saling membaca posting dan di beberapa blog mereka memiliki fasilitas untuk mengomentari karya masing-masing. Oleh karena itu, siswa pada dasarnya menulis untuk audiens yang dikatakan untuk meningkatkan kapasitas menulis

Dapat disimpulkan bahwa, keterampilan membaca juga dapat dikembangkan dengan baik melalui web blog, di sisi lain siswa yang mengakses blog juga dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka. Blog web juga bermanfaat bagi siswa, karena blog memiliki bagian komentar untuk membalas komentar, itu akan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kesimpulan

Adanya kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia, yang memusatkan pembelajaran pada siswa atau students centred learning membuat siswa bisa belajar

secara mandiri atau disebut dengan Independent learning. Independent learning adalah sebuah konsep belajar di dalam atau di luar sekolah dan dengan atau bantuan guru. Namun pembelajaran mandiri tetap bisa bertanya kepada guru atau orang lain untuk menunjang hasil pembelajaran. Banyak sumber yang bisa dijadikan sumber belajar, namun teknologi informasi adalah salah satu sumber yang sangat mudah diakses dan mempunyai koneksi di seluruh dunia, melalui informasi teknologi, siswa dapat menggunakan platform yang tersedia untuk mencari dan memahami berbagai macam informasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pustaka

Agustina, D., Fajar, Dwi Ario. 2018. The Importance and The Meanings of Independent Learning: University Students' Perceptions. *Jurnal Vidya Karya*, Volume 33, No. 2, 104-111.

Assegaf, Gamar. 2017. The Influence of Independent Learning and Self Regulation Toward Learning Result of Mathematics Subject Through Achievement Motivation of Grade X Students in SMAN Ambon. *Jurnal Daya Matematis*, Volume 5 No. 2, 117-123.

Cloete, A. L. 2017. Technology and education: Challenges and opportunities. *HTS Theological Studies*, 73(4), 1-7.

Damanaik, Florinda Nirma Sanny. 2012. Menjadi Masyarakat Informasi. *JSM STMIK Micro Skill*, Vol. 13 No.1, 73-83. Retrieved from February 2nd 2020 from <https://media.neliti.com/media/publications/280897-menjadi-masyarakat-informasi-080f871d.pdf>

Erzad, Maulina Azizah. 2018. Social Media for Improving Students' English Quality in Millennial Era. *Jurnal Edulingua* Vol. 5 No. 1, 8-14,

Gamlo, Nada. The Benefits of Integrating the Learn English Grammar Application Into the Saudi EFL Pre-Intermediate Preparatory Year Classroom. *International Journal of English Language Education*. Vol. 7 No. 1, 19-36.

Husain, Haidar. 2010. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 2, Nomor 2. 189-192.

Ismail, Syofianis., Zain, M. Mukhaiyar., Gistiastuti, Nurhizrah. 2018. Students Perspective in Using Social Media As a tool in Language Learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, , 1st International Conference on Innovation of Education, Atlantis Press. 493-497. Retrieved at February 3 2020 from <https://pdfs.semanticscholar.org/3eba/e02afd2ce670e693d36a3d207eb31558c431.pdf>

Squires, Susan Blackmore. 2010. An investigation into the Use of Blog as a Tool to Improve Writing in the Second Language Classroom. *Artikel Disertasi*. University of Menchester

Kesten, Cyril. 1987. *Independent Learning: A Common Essential Learning A Study Completed for the Saskatchewan Department of Education Core Curriculum Investigation Project*. Regina: Viewpoints (120).

Meliansari. 2017. Hubungan Kemampuan Belajar Mandiri dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKN di Paket C Wiyono Kecamatan Gedung Tatatan Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017. Retrieved at February 15 2020 from <http://digilib.unila.ac.id/25825/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

Nazan Dougrer, Ramadan Eyyam, Ipek Menevis. 2011. The Use Internet for Academic Purposes. *Procedia-Social and Behavioral Science*, 605, 607. Retrieved at December 12th 2019 from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042811025547>

Qiaochu Liu, Xuan He. 2014. Using Mobile App to Facilitate English Learning for Colleague Students in China. Bachelor Thesis University of Bors School of Business and IT, China. Retrieved at February 2 2020 from <http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:896787/FULLTEXT01.pdf>

Suwarti. 2016. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran di SD Negeri 1 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved at February 13 2020 from <eprints.ums.ac.iAd/44023/26/naskah%20publikasi.pdf>

Trinova, Zulvia. (2013). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ta Lim*, 324-335.